

**PELATIHAN DESAIN GRAFIS DI UPTD BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KARAWANG**

<sup>1</sup>Risma Damayanti, <sup>2</sup>Dadang Danugiri, <sup>3</sup>Tika Santika

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

[rismacikampek29@gmail.com](mailto:rismacikampek29@gmail.com), [danugiridadang@gmail.com](mailto:danugiridadang@gmail.com), [tikasantika0570@gmail.com](mailto:tikasantika0570@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk : Untuk mengetahui bagaimana Proses Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lembaga BLK Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Subjek yang dipakai dipenelitian ini yaitu : Sumber informasi yaitu dua orang peserta pelatihan, Sumber informan yaitu satu orang pengelola dan satu orang instruktur. Data penelitian diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik kolesi data, redukasi data, display data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan itu diawali dari modul dan internet beserta materinya yang diberikan, selain itu ada media ajar yang digunakan yaitu infocus, white boor, handphone, dan komputer. Metode yang digunakan adalah ceramah, tutorial, tanya jawab, dan praktek. Dan untuk penilaiannya melalui tugas, praktek dan teori. Ada juga faktor penghambatnya nya itu mesin percetakannya belum ada berikutnya komputer masih keluaran lama dan intrnetnya masih kurang stabil. Untuk faktor pendukungnya yaitu pelatihan desain grafis ini tidak dipungut biaya (gratis) itu semua udah ditanggung oleh APBN atau APBD beserta makan, baju seragam, sertivikat, dan uang trasport. Lalu sarana dan praarana terdiri dari komputer, printer, kursi, meja, wifi, alat kesehatan, infocus, baju seragam. Untuk kompetensi instruktur desain grafis ini sudah ditunjau angkat baik. Mampu menguasai kompetensi pendidik dengan baik.

**Kata kunci : pelatihan, desain grafis.**

**THE TRAINING OF GRAPHIC DESIGN AT UPTD WORK TRAINING CENTER KABUPATEN KARAWANG**

<sup>1</sup>Risma Damayanti, <sup>2</sup>Dadang Danugiri, <sup>3</sup>Tika Santika

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

[rismacikampek29@gmail.com](mailto:rismacikampek29@gmail.com), [danugiridadang@gmail.com](mailto:danugiridadang@gmail.com), [tikasantika0570@gmail.com](mailto:tikasantika0570@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of making this article are to: To find out how the Graphic Design Training Process at the Work Training Center Kabupaten Karawang. To find out the Inhibiting and Supporting Factors of Graphic Design Training at the work Training Center. To answer the formulation of the research problem that has been formulated, the researcher used a qualitative approach with a descriptive method. This research was conducted at the BLK (Institute for work Training) Kabupaten Karawang. The subjects used in this research are: Sources of information, namely two training participants, Sources of informants, namely one manager and one instructor. The research data were obtained from observation, interview, and documentation techniques. Analysis of the data used data collection techniques, data reduction, data display, and verification. The results of the research show that the training process begins with the module and the internet along with the material provided, besides that there are teaching media used, namely infocus, white board, mobile phones, and computers. The method used were lecture, tutorial, question and answer, and practice. And for the assessment through assignments, practice and theory. There were also an inhibiting factor, the printing machine was not available, then the computer still old and the internet still unstable. For the supporting factor, this graphic design training has free of charge (free) it has all been borne by the state budget or regional budget along with meals, uniforms, certificates, and transportation money. Then the facilities and infrastructure consist of computers, printers, chairs, tables, wifi, medical devices, infocus, uniforms. The competence of this graphic design instructor has been reviewed very well. Able to master the competence of well educators.*

**Keywords: training, graphic design**

## PENDAHULUAN

Perkembangan keahlian anak muda saat ini menuntut peningkatan keahlian yang dimiliki oleh anak muda tersebut. Salah satu keahlian yang dianjurkan untuk ditingkatkan oleh pada kaum milenial khususnya para peserta adalah keahlian desain grafis yang dapat diselenggarakan dari pihak Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Hal ini sejalan dengan berdasarkan UU No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan meliputi 3 jalur, yakni non formal, formal, dan informal. Dalam hal ini menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah. Dikembangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat.

Pelatihan atau Magang sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan pembangunan pada masa sekarang ini. Penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia dalam kenyataannya diselenggarakan, lembaga pemerintah, lembaga-lembaga swasta, organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun perorangan. Melalui pendidikan nonformal, seseorang mengembangkan sikap, bakat, minat, keterampilan serta kemampuannya, sehingga memiliki bekal untuk berkembangnya suatu taraf kehidupannya. Di selanjutnya itu, pendidikan nonformal dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilannya bertujuan agar terjadinya proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi.

Pemberian pelatihan desain grafis kepada peserta bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan desain grafis kepada peserta sehingga peserta dapat menggunakan keterampilan tersebut dalam medesain poster maupun brosur dan lain-lain mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak BLK.

Desain grafis merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan beberapa informasi atau pesan. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan.

Desain Grafis adalah sebuah bentuk seni lukis atau gambar terapan yang memberikan kebebasan kepada designer atau perancang untuk menciptakan atau mengatur elemen rupa seperti foto, tulisan, ilustrasi dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan sebagai suatu pesan. Desain Grafis dalam pandangan ilmu komunikasi adalah metode menyampaikan sebuah pesan visual berwujud gambar dan teks dari komunikator kepada komunikan. (Sitepu, 2004)

Balai Latihan Kerja merupakan sebuah Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah yang

bernaung di bawah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang berupaya menyiapkan tenaga kerja berkualitas, terampil, dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta pasar kerja. BLK Karawang yaitu salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) sebagai pusat pelatihan yang didirikan pemerintah. Sebagai pusat kegiatan pelatihan yang beralamat di Jl. Sorotokunto KM 6,1 Kabupaten Karawang BLK memiliki sebuah visi Menerapkan Pelatihan Kerja yang Produktif dan Berkualitas dengan Memenuhi Kebutuhan Industri. Selain itu, BLK Karawang memiliki misi (1) mengembangkan metode pelatihan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana pelatihan sesuai perkembangan IPTEK, (3) bermunikasi dan kerjasama antara lembaga pelatihan dan industri, dan (4) mengoptimalkan peran lembaga pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari masyarakat yang belum memiliki keahlian atau skill sehingga munculnya pengangguran, maka sangat dibutuhkan pelatihan yang dapat memberikan sebuah keterampilan guna mendapatkan pekerjaan atau usaha sendiri. Dalam proses menjalankan pelatihan tersebut ada suatu kendala yang kerap di temui hingga menjadi momok tersendiri. Yakni adanya suatu hambatan dalam Proses Pelatihan Desain Grafis di UPTD BLK. Faktor hambatannya yaitu wi-fi sering terjadi masalah sehingga dalam menjalankan Proses Pelatihan Desain Grafis ini kurang begitu maksimal karena terkadang adanya gangguan dari wi-fi, mesin percetakannya belum ada, komputernya masih keluaran lama, meja dan kursi yang masih belum menggunakan keluaran yang baru. Lalu ada juga faktor pendukungnya yaitu untuk biaya pelatihannya itu gratis juga dikasih makan, baju seragam, sertifikat dan uang transport, tersedianya komputer, wi-fi, infokus, dan meja serta kursi. Untuk Aplikasinya sendiri dalam Pelatihan Desain Grafis ini menggunakan Aplikasi Corel Draw dan photoshop.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Konsep Pelatihan

#### 1. Pengertian Pelatihan

Menurut *Michael J. Jucius* (1972) dalam *Mustafa kamil* (2010 :3) mengemukakan istilah pelatihan yang digunakan disini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan suatu bakat dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat diatas yaitu menunjukkan bahwa pelatihan adalah suatu proses untuk mengembangkan sebuah bakat dan keterampilan yang dimiliki dalam melalui pemberian materi dan praktek yang sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan. Pelatihan juga merupakan mampu memberikan sebuah pelajaran

materi, praktek, berkembang kedalam arah yang dikehendaki dan persiapan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya pengertian pelatihan Menurut Gary Dessler (2006 : 280) bahwa: "Pelatihan merupakan proses mengajar ketrampilan yang dibutuhkan peserta pelatihan untuk melakukan pekerjaannya atau pelatihan tersebut".

Dari pengertian mengenai pelatihan tersebut, sekarang jelas bahwa pelatihan diadakan sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kemampuan peserta pelatihan, yang merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus. Karena perkembangan saat ini harus diimbangi oleh kemampuan dan keahlian peserta.

## 2. Tujuan Penelitian

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan sebuah kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan juga moral peserta pelatihan supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai sebuah hasil yang optimal. Menurut Umar (2005:12) mengemukakan bahwa : "Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang".

Pelatihan juga bertujuan agar peserta pelatihan cepat berkembang, sebab akan sulit bagi seseorang untuk mengembangkan diri hanya berdasarkan sebuah pengalaman tanpa adanya suatu pendidikan yang khusus. Ini akan membuktikan bahwa pengembangan diri akan lebih cepat melalui sebuah pelatihan.

Dari uraian yang di atas bahwa akan menjadikan sebuah manfaat yang sangat penting dari pelaksanaan pelatihan tersebut dalam upaya meningkatkan suatu produktivitas dan sekaligus akan berpengaruh terhadap produktivitas peserta pelatihan.

## 3. Metode Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2006), metode pelatihan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh instruktur pelatihan dalam memberikan suatu pelatihan. Hal ini dilakukan agar isi materi dari pelatihan yang telah disampaikan dapat diterima oleh peserta pelatihan. Adapun metode pelatihan yang digunakan oleh instruktur pelatihan adalah metode demonstrasi dan metode interaksi. Metode demonstrasi adalah suatu demonstrasi yang menunjukkan atau merencanakan sebuah pekerjaan dan bagaimana sesuatu itu dikerjakan dengan adanya melibatkan pemeragaan suatu contoh-contoh. Sedangkan dari metode interaksi adalah hubungan timbal balik secara langsung antara instruktur pelatihan dengan peserta pelatihan selama berlangsungnya pelatihan.

## B. Konsep Desain Grafis

### 1. Pengertian Desain Grafis

Desain Grafis adalah sebagai metode menyampaikan pesan visual yang dapat berwujud

teks dan gambar dari suatu komunikator kepada komunikan. Dalam mendesain brochure misalnya, desainer grafis juga memerlukan pengetahuan tentang kebiasaan membaca media agar dengan mudah mendesain tata letak dan visual yang cocok untuk di pakai. Ini dengan niat agar pesan yang hendak disampaikan oleh media tersebut diterima dan sampai pada pembaca. Desain grafis juga lazim disebut desain komunikasi visual. Sebab desain grafis menerapkan suatu elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain atau komposisi dalam memproduksi sebuah karya visual. (Sitepu, 2004).

Menurut *Enterprise* (2009:2) desain grafis yaitu terdiri dari dua kata yakni desain dan grafis. Istilah kata desain dapat memiliki dua fungsi yaitu sebagai kata kerja dan kata benda. Sebagai kata kerja, desain merupakan proses perancangan dan penciptaan sebuah objek baru. Desain yaitu sebagai kata benda yang bermakna hasil akhir dari proses kreatif yang berwujud objek riil. Sementara grafis merupakan sebuah objek gambar yang dibentuk dengan melalui kombinasi beragam unsur yaitu titik, garis, dan warna.

## 2. Fungsi Desain Grafis

Desain grafis muncul sebagai perkembangan teknologi. Desain grafis sendiri memiliki beberapa fungsi. Berikut fungsi desain grafis yaitu :

- a. Sebagai sumber media informasi dan komunikasi.
- b. sumber media promosi.
- c. Apresiasi seni dan kreativitas yang telah tercapai.
- d. Sebagai suatu pekerjaan atau sebuah hobi.
- e. Untuk menambahkan nilai estetika.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan meneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang akan menggali sebuah informasi mendalam. Menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik menyatakan bahwa pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang akan diambil.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007, 152) mengungkapkan bahwa sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian harus di data terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya bisa berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini terdiri dari sumber informasi adalah suatu media yang berperan penting bagi seseorang dalam

menentukan sebuah sikap dan keputusan untuk bertindak. Itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai macam bentuk. (Taufia, 2017). Sumber informasinya yaitu dari 2 orang peserta pelatihan. Selanjutnya ada sumber informan penelitian merupakan sumber informasi yang memuat suatu data yang diperlukan dalam menguraikan dan menafsir sebuah fenomena-fenomena objek yang akan diteliti. Sumber informannya yaitu dari 1 orang pengelola dan 1 instruktur pelatihan.

Teknik suatu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan selama di lapangan maupun setelahnya. Analisis yang digunakan dengan langkah-langkahnya yaitu ada koleksi data, reduksi data, display data, verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1). Proses Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi di lapangan mendapatkan hasil bahwa dalam upaya membantu pengembangan potensi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran maka Balai Latihan Kerja Karawang merupakan salah satu wadah untuk terlaksananya suatu tujuan tersebut. Potensi yang akan dikembangkan berupa program pelatihan desain grafis. Program ini berhasil diakui dari beberapa responden telah membantu peserta pelatihan yang ingin belajar mendalam mengenai ilmu desain grafis. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gary Dessler (2006 : 280) bahwa: "Pelatihan merupakan proses mengajar ketrampilan yang dibutuhkan peserta pelatihan untuk melakukan pekerjaannya atau pelatihan tersebut".

Hasil wawancara kepada pengelola pelatihan (R1), Instruktur Pelatihan (R2), dan dua orang peserta pelatihan (R3, R4) selaku responden dari penelitian ini mengaku bahwa latar belakang dari diselenggarakannya pelatihan desain grafis di BLK karawang yaitu upaya pemerintah dalam menanggulangi angka pengangguran, menumbuhkan potensi masyarakat untuk siap bersaing di dunia industri, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang membutuhkan pendidikan tambahan.

Indikator penelitian selanjutnya yaitu Bahan Ajar digunakan dalam proses pelatihan berupa modul dan internet, sedangkan materi ajar yang dilaksanakan yang pertama tentang pengenalan dasar desain, kedua mengaplikasikan prinsip dasar desain, ketiga menerapkan pengetahuan produksi desain, keempat menerapkan desain brief, kelima menerapkan

konsep desain, keenam mengoperasikan perangkat lunak desain grafis, ketujuh menciptakan karya desain, delapan mempersentasikan karya desain, dan terakhir kesembilan membuat materi desain yang siap berproduksi. Kemudian media yang digunakan sebagai salah satu komponen penting dalam proses pengajaran yaitu infocus, papan tulis, Aplikasi whatsapp untuk share dokumen materi, komputer dan memanfaatkan aplikasi lainnya seperti youtube dan google.

Metode yang digunakan adalah gabungan dari semua metode pembelajaran yaitu ceramah, tutorial, tanya jawab, dan praktek. Peserta pelatihan selalu didampingi jika peserta mengalami kesulitan dalam pembelajaran maka instruktur membantu terus agar bisa cepat menguasai dan bisa mengoperasikan sesuai dengan kebutuhan dari desainnya. Tahapan rekrutmen yaitu pertama adanya pengumuman terlebih dahulu di medsos tentang pelatihan BLK sesudah itu mereka mendaftar lalu dipanggil, yang berikutnya diadakan tes berupa tes tulis dan wawancara, sesudah lulus mereka di panggil untuk verifikasi atau registrasi ulang pendaftaran sesudah itu baru dimulai pelatihan. Untuk waktu yang digunakan dalam pelatihan desain grafis ini selama pelatihan yaitu 30 hari atau 1 bulan dan Sabtu minggu libur.

Sistem penilaian berupa pemberian tugas yang desainnya bagus dan kreatif itu yang dinilai, misalkan diberi tugas bikin browsur dari yang desainnya bagus itu yang dikasih nilai besar, lalu ada dari praktek dan ada juga dari teori, dari itu dilihat mana yang lebih bagus dan mana yang belum. Dan selanjutnya jenis penilaian yang digunakan dilihat dari tiga aspek, yaitu tugas, praktek dan teori.

### 2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi di lapangan mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor penghambatnya berupa mesin percetakan belum ada dan apa yang sudah buat itu untuk dicetaknya itu susah karena belum ada alat cetaknya jadi kalo untuk di cetak itu cuma menggunakan printer biasa. Berikutnya komputernya sudah lumayan lama atau keluaran lama terus jaringan internetnya yang masih belum stabil lalu meja dan kursi yang masih belum menggunakan keluaran yang baru. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara kepada pengelola pelatihan (R1), Instruktur Pelatihan (R2), dan dua orang peserta pelatihan (R3, R4) selaku responden dari penelitian ini.

Pembiayaan pelatihan Desain Grafis semua ditanggung oleh APBN atau APBD jadi

untuk peserta pelatihan tidak dikenakan biaya apapun atau gratis jadi semuanya sudah ditanggung dari makan, baju seragam, sertifikat dan uang transport. Adapun untuk sarana dan prasana pada program pelatihan desain grafis ini ada yang sudah tersedia ada juga yang belum. Sarana prasarana ini sangatlah penting. Indikator selanjutnya adalah Sarana dan prasarana yang sudah tersedia dalam program pelatihan desain grafis adalah ini ada komputer, printer, jaringan internet atau wifi, kursi, meja, alat-alat kesehatan, infocus dan baju seragam. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang kurang yaitu meja, kursi, komputer, jaringan internet yang belum stabil, ruangan dan lampu.

Kompetensi instruktur desain grafis ini sudah ditinjau sangat baik, mampu menguasai keempat kompetensi pendidik dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan.

### KESIMPULAN

Proses pelatihan desain grafis pada peserta pelatihan sangatlah penting, karena hal ini berkaitan dengan kompetensi yang akan dimiliki peserta pelatihan, tentang bagaimana menjadi lulusan yang dapat mengaplikasikan ilmu mengenai desain grafis yang telah dimilikinya selama pelatihan di tengah-tengah masyarakat kelak. Proses pelatihan desain grafis ini terdiri dari beberapa faktor, diawali dengan tahap rekrutmen calon peserta pelatihan dilakukan dengan mudah dan tidak memberatkan calon peserta pelatihan, seperti hanya dengan mendaftarkan pada link yang sudah disediakan, melakukan tes tulis dan lisan, lalu interview. Selain itu, faktor lain pun sudah cukup dijalankan dengan baik, seperti melengkapi sarana dan prasarana, mengupdate materi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, menyediakan media ajar dan metode ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, serta sistem penilaian dan jenis penilaian yang dilihat dari tiga sisi yaitu tugas, teori dan praktek.

faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi dibagi ke dalam faktor biaya, sarana dan prasarana baik yang sudah memadai ataupun yang belum, serta kompetensi yang dimiliki instruktur. Pada persoalan biaya, tentu hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelatihan ini, karena selain tidak memberatkan dengan mengharuskan ada bayaran, disini juga malah diberi uang transport dan juga makan, Lalu untuk kelengkapan sarana dan prasarana pada saat pelatihan pun menjadi faktor yang tak kalah penting, maka dari itu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh program pelatihan desain grafis ini sudah dapat dikatakan lengkap dan layak untuk digunakan, sedangkan untuk yang sarana dan prasarana yang belum tersedia, program pelatihan ini akan selalu berusaha memanfaatkan sarana

yang sudah ada agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Faktor selanjutnya adalah berkaitan dengan kompetensi instruktur yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang dimana dalam program pelatihan grafis ini instruktur sudah dinilai memiliki keempat kompetensi dengan baik, sehingga menjadi pendukung dalam proses pembelajaran.

### SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka Diharapkan kepada pihak BLK sebaiknya dapat melakukan pengecekan secara langsung pada pelatihan desain grafis agar lebih dapat terpantau dan terevaluasi. Lalu kepada pihak BLK sebaiknya untuk sarana dan prasarana di perengkap lagi supaya dalam menjalankan proses pelatihan lancar dan tidak terhambat lagi. Dan diharapkan kepada instruktur agar dapat memberikan semangat kepada peserta pelatihan agar lebih fokus lagi dalam pembelajaran dan pelatihan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung : Alfabeta
- Sappaile, B. I. (2007). KONSEP INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13(66), 379-391
- Farhan Firdaus, 2014 Perubahan Orientasi Mata Pencarian Pengrajin Logam Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Jajang Burhanudin, FIB UI, 20010
- Gita Khoerunnisa, 2013 Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Militer (Studi Kasus Terhadap Kopda TNI AD Aris Riyanto)
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., h. 186.
- Nasution, Metode Reseach, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 113.
- Masri S dan Sofian E, Metode Penelitian Survey, Jakarta : LP3ES, 1989,H.141.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Bina Aksara.
- Suharsimi. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 20.
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
- Murdyanty, M., Ferawaty, F., & Hita, H. (2020). PELATIHAN DESAIN GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA SISWA SMA

- HUSNI THAMRIN. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Hidayat, D. (2017). Pelatihan keterampilan otomotif untuk meningkatkan kesempatan kerja di balai latihan kerja kabupaten karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 1(1). 55-63.
- Wibawa, B.. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Supardi, S., & Suharsimi, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochmawati, I. (2020). 09-Fungsi Desain Grafis.
- BARI, S. PROSPEK PELAKSANAAN KURSUS KOMPUTER BIDANG DESAIN GRAFIS PADA DUNIA KERJA DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR BONDOWOSO TAHUN 2009.
- Hendiyana, I. (2015). PENGARUH LATAR BELAKANG PESERTA DAN PELATIHAN KOMPUTER DESAIN GRAFIS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Salinding, R. (2011). Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makassar. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 83-106.
- Irvan, M. (2019). PERAN DESAINER GRAFIS DALAM PEMBUATAN BANNER DI PERCETAKAN ASSA GRAFIKA YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, Stikom Yogyakarta).
- Pongsibidang, R. (2014). Peran Pelatihan Organic Gardening Home Terhadap Peserta Pelatihan Dan Implementasinya (Doctoral dissertation).